

Pengaruh Model Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

*Siti Ulfatul Muawanah¹, Ferina Agustini², Duwi Nuvitalia³, Yusuf Fuad Nugraha⁴

^{1,2,3}PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁴SDN Plamongsari 02, Semarang, Indonesia

E-mail: ulfafaa432@gmail.com

Article History: Submission: 2024-07-28 || Accepted: 2024-11-09 || Published: 2024-12-10

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-07-28 || Diterima: 2024-11-09 || Dipublikasi: 2024-12-10

Abstract

This study aims to examine the effect of the cooperative learning model using the "kancing gemerincing" technique on the science and social studies (IPAS) learning outcomes of fifth-grade students at SDN Plamongsari 02. This research employed a pre-experimental design with a single group. The sample of this study consisted of all fifth-grade students, totaling 28 students. Data was collected using tests, observations, and documentation. The data was analyzed using normality, homogeneity, and t-tests. The results showed a significant difference between the pretest and posttest scores, indicating that the cooperative learning model using the "kancing gemerincing" technique was effective in improving students' IPAS learning outcomes. This is evidenced by the increase in the average student scores after the implementation of the learning model. The conclusion of this study is that the cooperative learning model using the "kancing gemerincing" technique can be an effective alternative learning model to improve student learning outcomes in IPAS subjects. The research results show a significant difference in IPAS learning outcomes of students before and after the implementation of the Cooperative Learning Model using the "kancing gemerincing" technique. The t-test showed a significance (2-tailed) of 0.000, rejecting H₀ and accepting H_a, with an average pretest score of 63.57143 and a posttest score of 80.1786. It can be concluded that the Cooperative Learning Model using the "kancing gemerincing" technique has a positive effect on IPAS learning outcomes.

Keywords: Learning; Cooperative; Button Technique; Rattling; Learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas V SD Negeri Plamongsari 02. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan satu kelompok kelas. Sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang berarti model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai peserta didik setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing. Uji-t menunjukkan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, menolak H₀ dan menerima H_a, dengan rata-rata hasil belajar pretest 63,57143 dan posttest 80,1786. Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS.

Kata kunci: Pembelajaran; Kooperatif; Teknik Kancing; Gemerincing; Hasil Belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berbudaya, berpengetahuan, dan bermoral. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya fokus pada

penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penanaman karakter bangsa. Hal ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia di masa depan, sehingga pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan adalah upaya kebudayaan yang berdasarkan pada adab untuk memberikan dan memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak yang selaras dengan dunianya (Tinggi & Simpson, 2018).

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan terdapat timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran seharusnya berpusat kepada peserta didik dan guru sebagai fasilitator sehingga akan membuat peserta didik aktif dan mengeluarkan ide-ide kreatif selama pembelajaran berlangsung (Djamarah, 2015). Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, di mana terjadi timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses ini harus berpusat pada peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membuat peserta didik aktif dan mampu mengeluarkan ide-ide kreatif selama pembelajaran berlangsung (Djamarah, 2015). Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar harus didesain agar mendorong keaktifan dan keterlibatan peserta didik. Dalam pembelajaran IPAS, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendukung peserta didik untuk melakukan eksplorasi, observasi, dan eksperimen sederhana. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Dengan metode kooperatif seperti teknik kancing gemerincing, pembelajaran IPAS dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, sambil membangun keterampilan sosial dan kerja sama tim.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) (Joyce & Weil, 2018:133). merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model ini mencakup berbagai strategi dan metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan interaksi antar peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi. Model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah kualitas pengajaran, motivasi belajar peserta didik, dukungan dari orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Kualitas pengajaran mencakup kompetensi dan kinerja guru dalam menyampaikan materi, metode pembelajaran yang digunakan, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Motivasi belajar peserta didik berperan penting dalam menentukan seberapa besar usaha dan perhatian yang diberikan peserta didik dalam proses belajar. Dukungan dari orang tua, baik dalam bentuk dorongan moral maupun bantuan akademik, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan peserta didik untuk belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan

terorganisir juga berkontribusi signifikan terhadap konsentrasi dan efektivitas proses belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan alat kancing (benda kecil lainnya) yang terdiri atas 4-5 orang, anggota kelompok mendapatkan kancing yang berfungsi untuk menandai apabila mereka telah berpendapat dengan meletakkan kancing tersebut ke atas meja atau menyerahkan ke guru (Motta, Rodrigo Garcia Motta, dkk: 2021). Menurut Farliana penerapan metode pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik tetapi melalui beberapa siklus (Afianti dkk, 2019). Teknik ini dapat diterapkan semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi, hal ini dapat menghindari dominasi satu peserta didik di kelompok serta menghindarkan sikap pasif. Setiap peserta didik bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat, maka satu kancing yang ia miliki akan diletakan di tengah meja. Jika kancing dari peserta didik telah habis, maka ia sudah tidak memiliki kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan memberi pendapat. Penggunaan model pembelajaran ini dengan efektif diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran tersebut berkaitan dengan mata kuliah pemahaman tentang peserta didik dan pembelajarannya mengenai pembelajaran yang tanggap budaya (CRT). Guru telah memberikan contoh menjadi pimpinan yang baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru telah memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar sesuai gaya belajar masing-masing, dan guru telah memberikan dorongan peserta didik untuk melestarikan budaya lingkungan disekitarnya. Teknik kancing gemerincing, dengan penekanan pada partisipasi aktif setiap siswa dan penghargaan terhadap berbagai perspektif, selaras dengan prinsip-prinsip CRT yang menekankan pengakuan terhadap keberagaman budaya dan relevansi pembelajaran dengan konteks siswa. Melalui teknik ini, siswa dari berbagai latar belakang budaya memiliki kesempatan yang sama untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang materi IPAS dan meningkatkan rasa saling menghormati.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing mampu membantu peserta didik menjadi aktif dan berani dalam menyampaikan ide, pendapat dan pengalaman kepada temannya, sehingga hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dapat meningkat. Oleh sebab itu, peneliti ini akan turut menguji pengaruh menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap hasil belajar Pengetahuan Alam Dan Sosial SD Negeri Plamongsari 02, yang dituangkan dalam judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SD Negeri Plamongsari 02 yang berada di Jalan Plamongsari V, Plamongan Sari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester Genap 5 Februari tahun ajaran 2023/2024. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2018:27) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasil. Jenis yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen yaitu guna menemukan ada tidaknya pengaruh perlakuan. Penelitian ini digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh menerapkan model Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS).

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *pre-experimental tipe one group pretest and posttest design*. Desain penelitian eksperimen ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen saja. Pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi pretest dan setelah diberi perlakuan maka kelompok eksperimen tersebut diberikan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* pada penelitian ini digunakan guna mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas V B Materi Persebaran Flora dan Fauna. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain *One Group Pretest and Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- X : Pemberian perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran Koopertif Teknik Kancing Gemerincing
- O₁ : Pretest untuk kelas sebelum digunakan untuk mengetahui keadaan sebelum dilakuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran Koopertif Teknik Kancing Gemerincing
- O₂ : *Posttest* untuk kelas setelah digunakan untuk mengetahui keadaan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Koopertif Teknik Kancing Gemerincing

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Plamongansari 02 pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut (Hutami et al., 2023) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas V yang nanti diteliti oleh penulis. Observasi dilakukan di kelas V SD Negeri Plamongansari 02 untuk mengamati minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa nama-nama peserta didik, dan teknik pengumpulan data. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dalam ranah kognitif yang dilaksanakan pada awal (pretest) dan akhir pembelajaran (posttest). Tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Data yang dikumpulkan nantinya akan dianalisis memakai uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dimiliki dan uji homogenitas untuk mengetahui variable X dan Y homogen atau tidak. Uji hipotesis penelitian ini memakai uji T-Test dengan berbantuan aplikasi analisis statistik SPSS 26 digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel dependens dan independent.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pretest dan posttest yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. Pretest merupakan data awal yang diperoleh sebelum peserta didik diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing sedangkan posttest merupakan data akhir yang diperoleh setelah peserta didik mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing. Adapun hasil nilai pretest dan nilai posttest yang diperoleh dari penelitian di kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

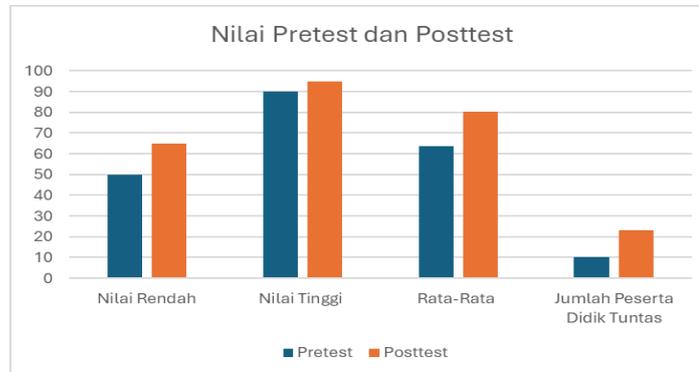
Tabel 2. Data Nilai *Pretest* dan *posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Rendah	50	65
Nilai Tinggi	90	95
Rata-Rata	63,57143	80,1786
Jumlah Peserta Didik Tuntas	10	23

Sumber : data hasil penelitian (2024)

Pada hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,57143 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan pada hasil belajar

peserta didik setelah diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,1786 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Jumlah peserta didik yang tuntas pada saat pretest 10 peserta didik dan pada saat posttest peserta didik yang tuntas 23 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram hasil Pretest dan Posttest

Uji hipotesis dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, yaitu uji normalitas data awal dan data akhir. Uji normalitas bertujuan mengetahui normal tidaknya data penelitian. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kelas	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.216	28	.002	.908	28	.008
	Posttest	.135	28	.200*	.918	28	.006

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal normal atau tidak berdistribusi normal. Data dinyatakan normal jika data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, apabila data tersebut memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS 26 dapat diketahui bahwa nilai signifiikansi sebesar 0,08 sedangkan α sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,08 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data uji normalitas soal tes tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

	Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.193	1	54	.662
	Based on Median	.011	1	54	.918
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	53.051	.918
	Based on trimmed mean	.150	1	54	.700

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah pada kedua kelompok sampel pada penelitian yang memiliki varian yang berbeda atau memiliki varian yang sama. Kriteria dalam pengujian homogenitas apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa varian pada data tersebut dinyatakan homogen. Namun, apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut dinyatakan tidak homogen. Nilai signifikansi sebesar 0,662 sedangkan nilai Sig sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,662 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi tes hasil belajar homogen.

Tabel 5. Uji T-Test

Pair 1	Pretest - Posttest	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper				
		-16.60714	4.31483	.81543	-18.28026	-14.93403	-20.366	27	.000

Nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai Sig sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Maka H_0 dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik secara signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Plamongsari 02 dengan sampel sebanyak 28 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental Design dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Di mana desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan yaitu posttest (Juliana, M., Sutrisno AB, J. ., & Jessy Tanod, 2022). Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama, peserta didik diberikan soal *pretest* berupa pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, kemudian pembelajaran dilakukan seperti biasa dengan pendekatan ketrampilan. Pertemuan ke dua, pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing. Pertemuan ketiga, pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dan diakhir pembelajaran peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing. Model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing memiliki tujuan utama untuk mengatasi pemerataan kesempatan dan mengembangkan ide, gagasan, solusi serta dapat membangun pengetahuannya sendiri. Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Peserta didik didorong untuk beraktivitas dalam belajar yakni dengan mengemukakan ide atau pendapatnya serta mendengarkan pendapat rekannya yang lain atau dengan kata lain untuk merangsang peserta didik berpikir dan berbuat tanpa harus tergantung pada rekannya yang lain (Azizah, 2019). Model ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada peserta didik yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada peserta didik yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena peserta didik yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

Pada analisis perhitungan normalitas pada nilai pretest dan posttest, nilai Asymp Sig pada Shapiro Wilk variable nilai pretest sebesar 0,008 yang artinya signifikansi $0,008 > 0,05$ dan nilai Posttest sebesar 0,006 yang artinya $0,006 > 0,05$ yang berarti kedua nilai tersebut lebih besar dari harga alpha 5% ($>0,05$). Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai *Pretest* dan *Posttes* berdistribusi normal. Serta pengujian homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas ini menggunakan Levene Statistic bantuan program SPSS 26 for Windows. Kriteria yang digunakan data yaitu data dikatakan homogen apabila jika harga koefisien *Asymp Sig pada output Levene Statistic* lebih besar dari niali alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,5). Berdasarkan perhitungan homogenitas yang terdapat pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai Asymp Sig pada Lavene Statistic sebesar 0,662 yang berarti niali tersebut lebih besar dari harga alpha 5% ($>0,05$). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari sig (2-

tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 63,57143 dan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* adalah 80,1786. Jadi nilai hasil belajar mata pelajaran IPAS setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dibanding sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas V di SD Negeri Plamongsari 02. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan desain Pre-Experimental Design jenis One-Group Pretest-Posttest, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 63,57143 meningkat menjadi 80,1786 pada *posttest*, dengan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dari 10 menjadi 23. Pengujian hipotesis menggunakan T-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing (nilai sig = $0,000 < 0,05$). Selain itu, uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik, dengan mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar guna mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri Plamongsari 02. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest*. Guru juga diharapkan untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan kondusif. Selain itu, guru dapat melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan model pembelajaran ini untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Diharapkan juga pihak sekolah memberikan dukungan penuh dalam bentuk pelatihan atau workshop bagi para guru untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Afianti, N. W., Sulastry, T., & Alimin, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA 3 SMAN Jurnal Nalar Pendidikan, 5.
- Agus, Suprijono. (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anikma, Wilda. 2017. Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo). Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
- Arikunto, S. 2018. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33-38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>

- Azizah, M., Gummah, S., & Sukroyanti, B. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i2.113>
- Djamarah, S. B. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta.
- Efendi, E. (2021). Strategi dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Woja melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 89–93. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.37>
- Fadliyani, N. M., Roshayanti, F., & Suprihatini, G. (2024). Pengaruh Penggunaan Game Puzzle terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas 1. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 106–112. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.407>
- Hutami, S. S., Yayuk, E., & Bintari, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Keragaman Budaya Indonesia Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Keragaman Budaya Kelas Iv Sd Negeri Gabusbanaran Jombang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 1804–1814.
- Joyce, B, Weil, M, & Alhoun, E. 2018. *Models Of Teaching. Model-Mode Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehe, P. M., Weiblen, R., ... Alfieri, A. A. (2021). No Title. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Susi Susanti, S., & Marli, S. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Di SD Susi Susanti. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pengembangan Belajar*, 5(2), 374-380.
- Tinggi, S., & Simpson, T. (2018). *Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, (July).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Kemendikbud